



PT Adindo Foresta Indonesia Tbk



LADARAN TAHUNAN 2012

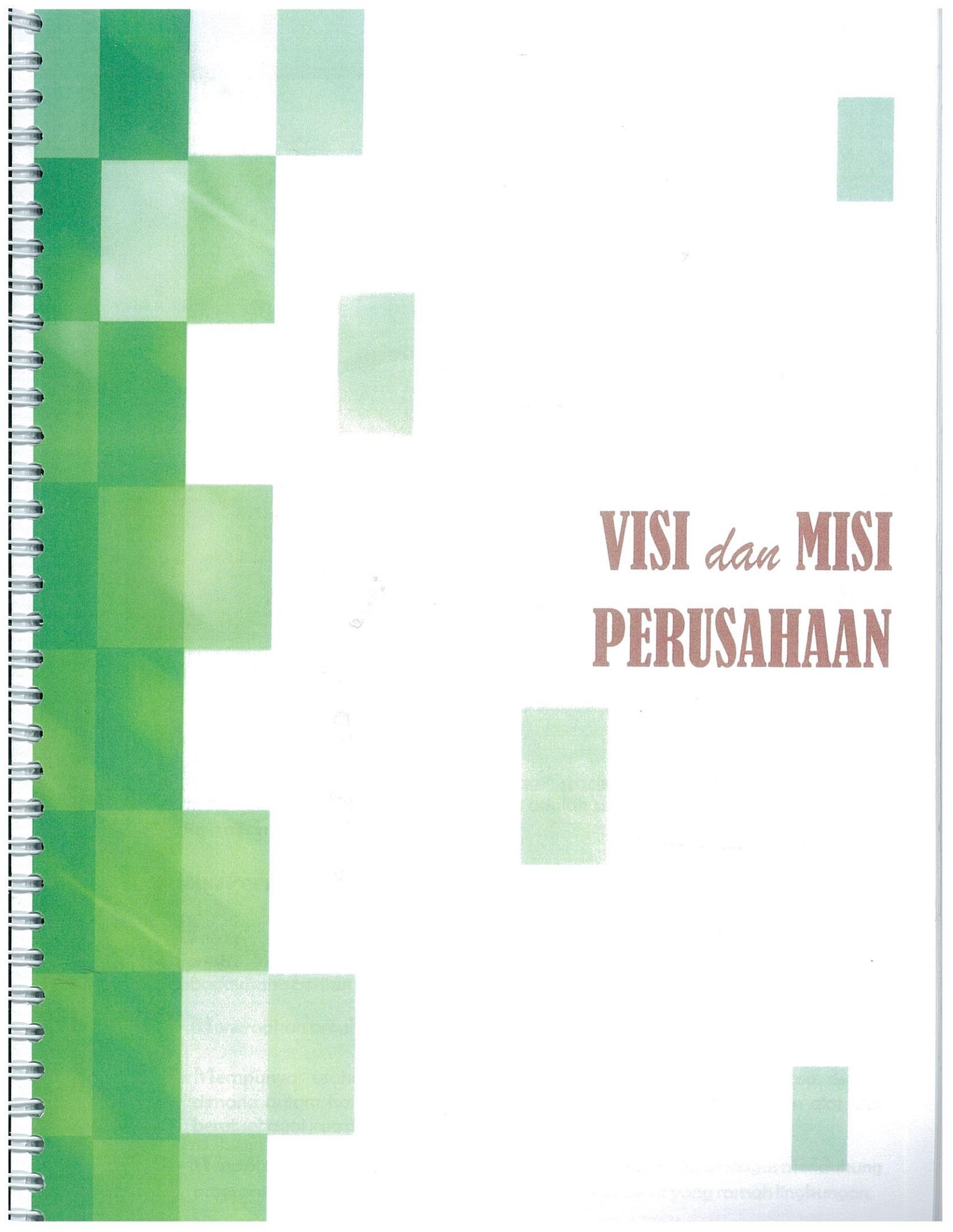
PT Adindo Foresta Indonesia Tbk

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk



Daftar Isi

**Visi Misi Perusahaan
Laporan Dewan Komisaris
Laporan Direksi
Profil Perusahaan
Kronologi Peristiwa Penting
Analisa dan Pembahasan
Manajemen
Ikhtisar Data Keuangan dan
Tinjauan Keuangan
Modal dan Kepemilikan
Saham Perusahaan
Tata Kelola Perusahaan
Struktur Organisasi
Community Development dan
CSR
Biodata Dewan Komisaris dan
Dewan Direksi**



VISI *dan* MISI PERUSAHAAN



Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi Perusahaan

Mengembangkan nilai tambah bagi stakeholders perusahaan dengan motto "Apa yang kita kerjakan saat ini adalah untuk kebaikan pada masa-masa yang akan datang."

2. Misi Perusahaan

Untuk mengaktualisasikan visi perusahaan tersebut di atas, PT Adindo Foresta Indonesia, Tbk akan menjalankan kegiatan usahanya dengan misi sebagaimana berikut:

- ☞ Menerapkan program kerja yang dinamis dan inovatif.
- ☞ Mempunyai usaha yang berkesinambungan dan terstruktur di masa depan, dimana dalam hal ini perusahaan telah memfokuskan ke penyewaan alat alat berat sebagai jasa penunjang di bidang kehutanan.
- ☞ Menciptakan nilai tambah bagi industri jasa penyewaan dan sekaligus mendukung program Pemerintah, dengan penyediaan alat alat berat yang ramah lingkungan.



LAPORAN DEWAN KOMISARIS



Semakin membaiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia telah mempengaruhi perkembangan PT Adindo Foresta Indonesia Tbk (perusahaan) dimana sesuai dengan arahan Dewan Komisaris perusahaan mulai melakukan diversifikasi usaha di bidang jasa penyewaan penunjang industri kehutanan.

Selain itu Dewan Komisaris juga menyadari, bahwa dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan pada tahun 2012, tidak sedikit tantangan maupun hambatan yang dihadapi, baik yang berasal dari pihak eksternal maupun internal perusahaan.

Namun demikian, Direksi telah berupaya seoptimal untuk dapat menyelesaikan keadaan tersebut, sehingga dapat diminimalisirnya berbagai macam permasalahan yang dihadapi perusahaan.

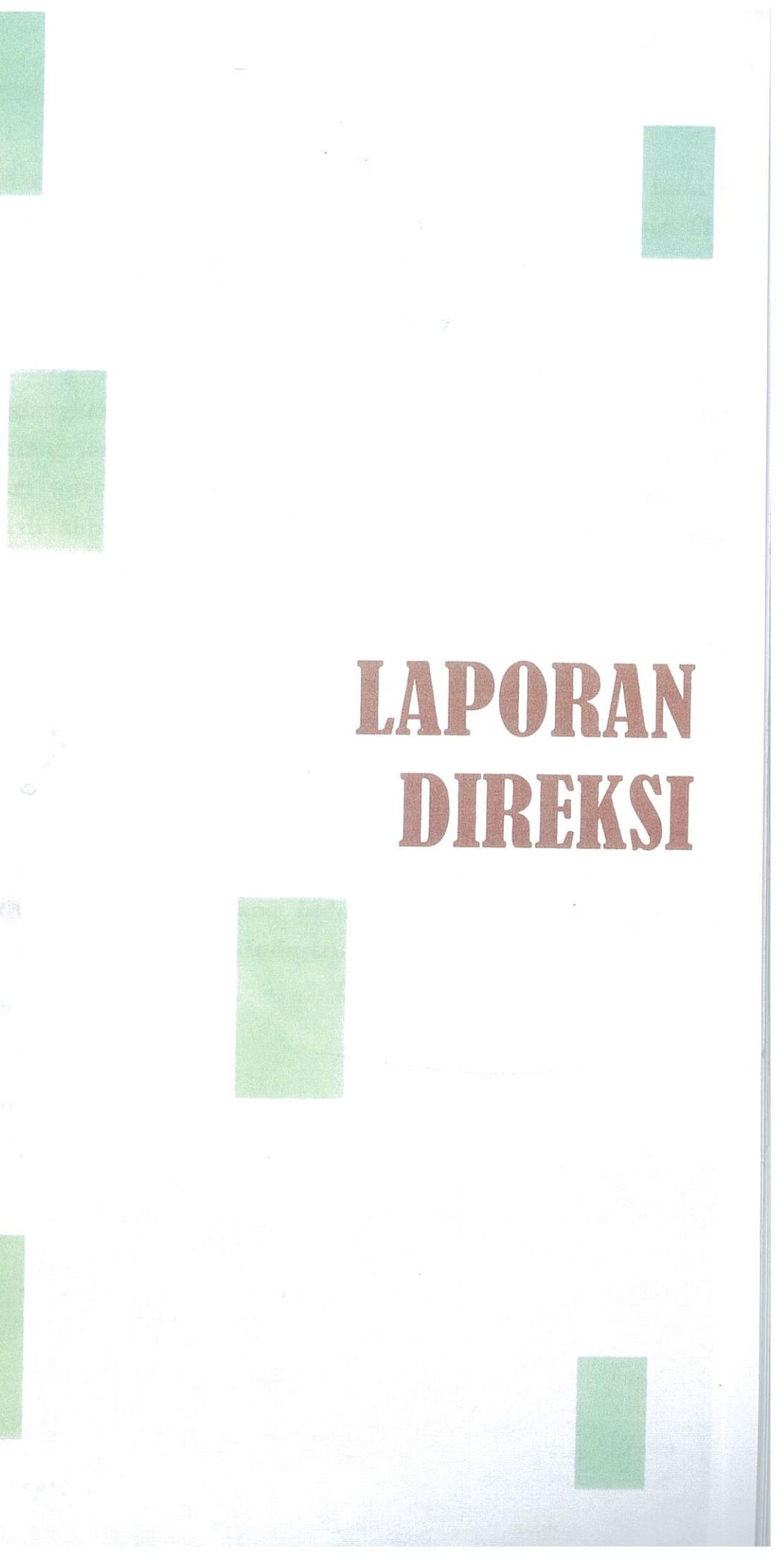
Untuk itu, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala usaha serta upaya yang dilakukan Direksi, semoga hal tersebut dapat dijadikan modal untuk pelaksanaan dan perkembangan kegiatan usaha pada tahun-tahun berikutnya.

Terima Kasih.

Dewan Komisaris



**LAPORAN
DIREKSI**





Sebagai akibat dari adanya diversifikasi usaha yang dilakukan di bidang penyewaan alat-alat berat pada tahun lalu, PT Adindo Foresta Indonesia Tbk (perusahaan), berhasil mencatat laba sebelum pajak penghasilan sebesar Rp. 365 juta.

Hal tersebut di atas mengakibatkan terjadinya kenaikan likuiditas perusahaan, tingkat solvabilitas, sedangkan modal kerja bersih mengalami penurunan melalui pembayaran 80% hutang jangka panjangnya, dikarenakan adanya penyesuaian pajak tangguhan dari koreksi pemeriksaan fiskal tahun-tahun sebelumnya membuat perusahaan di tahun 2012 mengalami laba bersih sebesar Rp. 273 juta dan laba bersih per saham menjadi Rp. 0,37 per lembar.

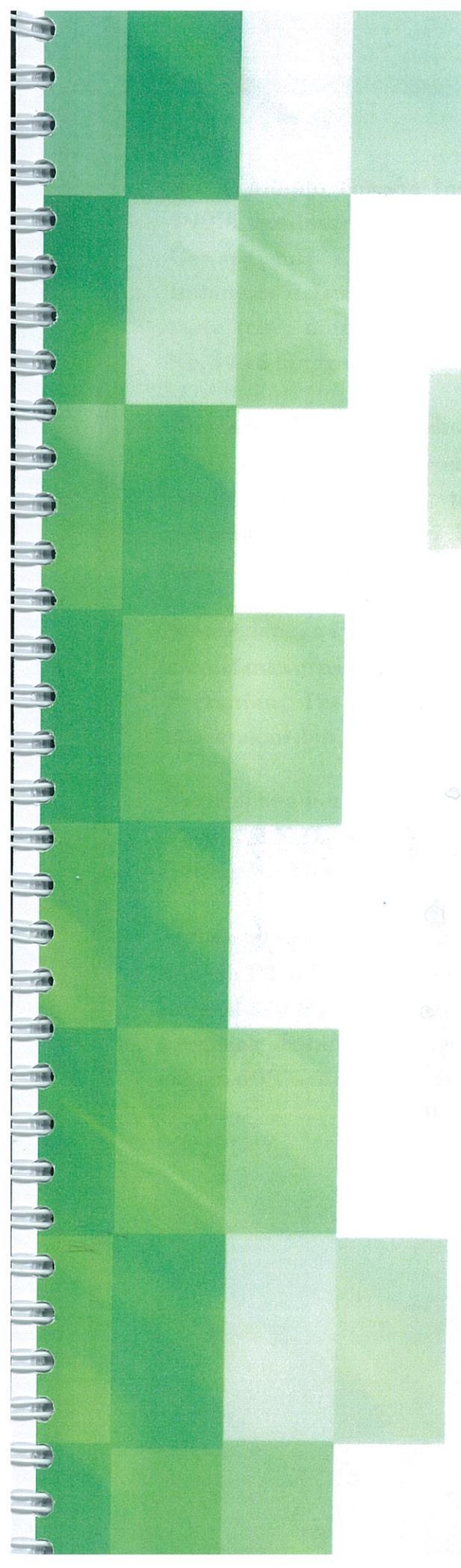
Ke depannya untuk mengantisipasi persaingan usaha yang semakin berat sesuai dengan anjuran Dewan Komisaris, Direksi menyadari perlu adanya perluasan bisnis penyewaan alat berat, baik dari segi varian produk yang akan disewakan, maupun dari segi pelayanan kepada konsumennya.

Dengan telah terealisasinya usaha penyewaan alat-alat berat, maka Direksi berharap agar perusahaan dapat lebih fokus di masa yang akan datang untuk memberikan jasa nilai tambah penunjang industri kehutanan yaitu sebagai kontraktor pembangunan Hutan Tanaman Industri.

Terima Kasih.

Direksi





PROFIL PERUSAHAAN



PT Adindo Foresta Indonesia Tbk (perusahaan) didirikan pada tanggal 17 Maret 1990, berdasarkan Akta Nomor 19 yang dibuat dihadapan Notaris DR Haji Erwal Gwang, S.H. dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-3956.HT.01.01 Th.90 tanggal 7 Juli 1990, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.75 Tambahan No.3415 tanggal 18 September 1990.

Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas melalui Akta No.114 dibuat dihadapan Notaris Linda Herawati, S.H., tanggal 29 Mei 2008. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-72837.AH.01.02. Tahun 2008, tanggal 13 Oktober 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan perusahaan ialah menjalankan usaha di bidang Perindustrian, Kehutanan, Perkebunan, Pertambangan, Pertanian, Peternakan, Real Estate, Kontraktor, Perdagangan, Pengangkutan, Percetakan dan Jasa .

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan beralamat di Menara Batavia lantai 17, suite 17-01, Jl K.H. Mas Mansyur, Kav. 126, Jakarta, dengan alamat korespodensi Jl. Teluk Betung No.36 Jakarta.

Dalam rangka melaksanakan kegiatannya, pada tahun 1995 perseroan bekerjasama dengan PT Inhutani I (Persero) salah satu BUMN di bidang kehutanan membentuk anak perusahaan PT Adindo Hutani Lestari (PT AHL). PT AHL adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang pengusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI), dengan komposisi saham 60% saham milik Perseroan dan 40% saham milik PT Inhutani I (Persero).





Pada tanggal 6 Januari 2000, perusahaan memperoleh Surat Pemberhentian Efektif atas Penyertaan Pendaftaran Emisi Saham No.S-22/PM/2000 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 56.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 500,- setiap lembar sahamnya.

Perusahaan telah mencatat seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 2 Februari 2000.

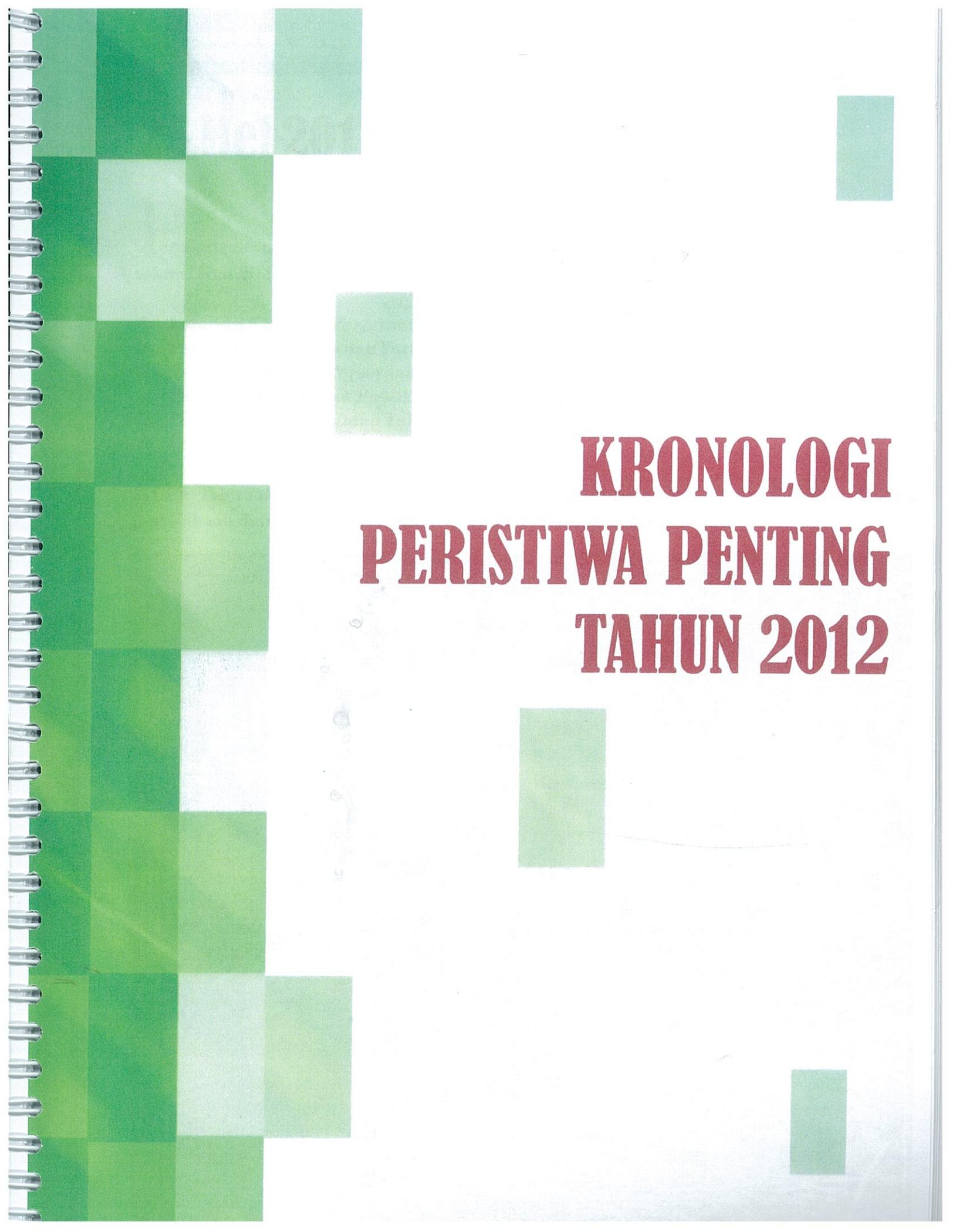
Pada tanggal 23 Desember 2002, Bursa Efek Jakarta melakukan penghentian sementara ("suspend") atas perdagangan saham perusahaan.

Pada tanggal 3 Februari 2004, berdasarkan surat Nomor S-0010/BEJ-PSR/02-2004 Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) memutuskan untuk menghapuskan pencatatan saham ("delisting") perusahaan yang berlaku efektif mulai tanggal 11 Maret 2004.

Namun terhitung sejak tanggal 3 Desember 2010, perusahaan telah melepaskan seluruh kepemilikan sahamnya dalam PT Adindo Hutani Lestari, disebabkan adanya keterbatasan dana yang dimiliki perusahaan untuk pengembangan investasi tersebut.

Dana yang diperoleh dari hasil pelepasan saham pada PT Adindo Hutani Lestari tersebut, digunakan oleh perusahaan untuk membayar sebagian hutang perusahaan, dan sebagian lagi diinvestasikan ke dalam alat-alat berat untuk disewakan kepada perusahaan yang bergerak di bidang usaha kehutanan.



The image shows the cover of a spiral-bound notebook. The cover is white with a decorative pattern of green and white squares. The squares are arranged in a grid-like pattern, with some squares being a darker shade of green and others being a lighter shade. The spiral binding is visible on the left side. The title is printed in a bold, red, serif font.

KRONOLOGI PERISTIWA PENTING TAHUN 2012



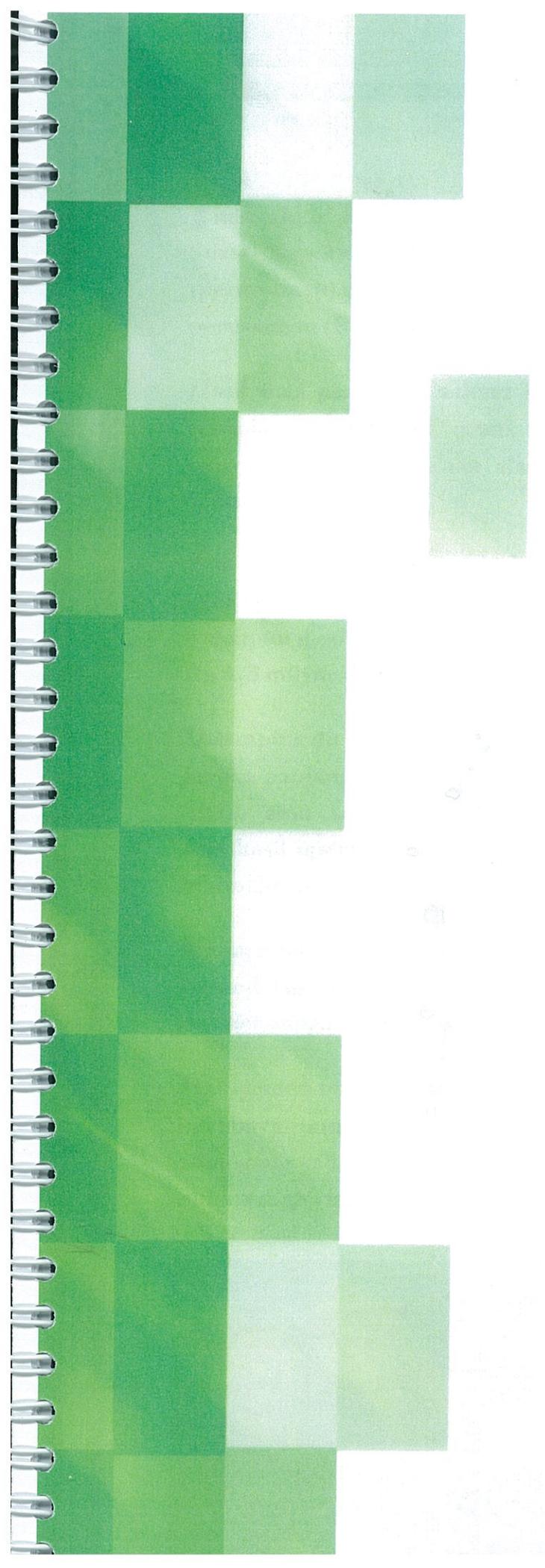
25 Mei 2012

Perusahaan menjalankan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2011, dengan Agenda Rapat sebagai berikut :

1. Laporan Kegiatan Perseroan;
2. Pengesahan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi tahun 2011;
3. Penggunaan Laba Perseroan;
4. Penunjukan Akuntan Publik;
5. Penetapan Gaji dan/atau Tunjangan Direksi dan Dewan Komisaris;
6. Pemberian Acquit et de Charge.

RUPS Tahunan tersebut dipimpin oleh Bapak Ir Supramono, selaku Direktur Utama perusahaan dan acara di selenggarakan di Hotel Akmani, Jakarta.



The cover features a decorative pattern of green squares in various shades (light, medium, and dark) arranged in a grid-like fashion, primarily on the left side. A silver spiral binding is visible along the left edge. Several individual green squares are scattered across the white background.

ANALISA *dan*
PEMBAHASAN MANAJEMEN



Pada akhir tahun 2010, berdasarkan atas persetujuan Menteri Kehutanan sesuai Surat Keputusan No. S.479/Menhut-V/2009, PT Adindo Foresta Indonesia Tbk (perusahaan) melakukan divestasi usahanya dengan menjual seluruh saham pada anak perusahaan (PT Adindo Hutani Lestari) kepada PT Kreasi Lestari Pratama.

Hasil dari penjualan saham ini oleh perusahaan digunakan selain untuk membayar sebagian hutang, juga untuk melakukan diversifikasi usaha yaitu menjadi perusahaan penyedia jasa penyewaan alat-alat berat untuk industri penunjang Hutan Tanaman Industri.

Saat ini perusahaan telah berhasil menyewakan 5 alat berat (3 buldozer dan 2 excavator) dan membuat perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar Rp 273 juta walaupun modal kerja bersih turun dari sebesar Rp 1,5 milyar pada tahun 2011 menjadi Rp 1,3 milyar di tahun 2012.

Disamping itu perusahaan pada tahun 2012, juga telah melakukan pembayaran hutang jangka panjang kepada PT Adindo Hutani Lestari sebesar 80% dari saldo tahun 2011 atau sebesar Rp 2,3 milyar, dimana diharapkan dengan arus kas bersih positif dari hasil operasinya, perusahaan dapat membayar lunas hutang tersebut pada akhir tahun 2013.

Manajemen tetap optimis dan yakin akan prospek pada tahun 2012, walaupun ada kecenderungan kenaikan inflasi dan kemungkinan kenaikan harga bahan bakar minyak, dan persaingan usaha yang semakin ketat.

Manajemen bertekad untuk tetap berinvestasi jangka panjang di bidang usaha ini, dan berupaya untuk mengusahakan keuntungan yang optimal bagi rekanan usaha maupun pemegang saham dengan tetap melakukan prinsip ke hati-hatian dalam menjalankan bidang usaha ini.





IKHTISAR DATA KEUANGAN

dan

TINJAUAN KEUANGAN



Tabel dibawah ini adalah ikhtisar data keuangan penting dari perusahaan untuk lima tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010, 2009, dan 2008 yang dikutip dari Laporan Keuangan Perseroan Konsolidasian yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan untuk tahun 2012, dan 2011, dan Kantor Akuntan Publik Albert Silalahi & Rekan untuk tahun 2010 dan 2009, serta Kantor Akuntan Publik Eddy Prakarsa Permana & Shidarta (Kreston International) untuk tahun 2008.

Uraian	2012	2011	2010	2009	2008
(dalam Jutaan Rp, kecuali jumlah saham yang beredar)					
Aset Lancar	1.411	1.707	1.390	79.613	86.086
Aset Tidak Lancar	6.225	8.067	16.601	544.219	521.956
Jumlah Aset	7.636	9.774	17.991	623.832	608.042
Liabilitas Jangka Pendek	105	145	9	49.146	78.972
Liabilitas Jangka Panjang	580	2.950	5.950	606.457	556.411
Ekuitas	6.951	6.679	12.032	(32.320)	(27.341)
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	7.636	9.774	17.991	623.282	608.042
Jumlah Penambahan Investasi	-	-	8.750	30.151	175.191
Modal Kerja Bersih	1.306	1.562	1.381	30.468	7.114
Pendapatan	3.042	3.943	43.400	27.793	17.331
Laba (Rugi) Kotor	1.292	2.193	2.756	14.652	(4.970)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	365	1.422	(4.910)	(7.335)	(59.181)
Laba (Rugi) Bersih	273	(5.353)	44.353	(4.978)	(42.860)
Jumlah Saham yang beredar (dalam jutaan lembar saham)	746	746	746	746	746
Laba (Rugi) bersih per Saham (dalam Rp penuh)	0,37	(7)	59	(7)	(57)
Rasio Usaha					
Laba (Rugi) Kotor terhadap Pendapatan	42%	56%	6%	53%	-29%
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan terhadap Ekuitas	5%	21%	-41%	-23%	-216%
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan terhadap Jumlah Aset	5%	15%	-27%	-1%	-10%
Laba (Rugi) Bersih terhadap Pendapatan	9%	-136%	102%	-18%	-247%
Laba (Rugi) Bersih terhadap Ekuitas	4%	-80%	369%	-15%	-157%
Laba (Rugi) Bersih terhadap Jumlah Aset	4%	-55%	247%	-1%	-7%
Rasio Keuangan					
Aktiva Lancar terhadap Kewajiban Lancar	1344%	1178%	16052%	162%	109%
Lialitas terhadap Ekuitas	10%	46%	50%	-2028%	-2324%
Liabilitas terhadap Jumlah Aset	9%	32%	33%	105%	104%





Tinjauan Keuangan

Berdasarkan indikator keuangan selama 5 tahun terakhir, perusahaan telah mengalami laba sebelum pajak penghasilan sebesar Rp 365 juta, dan laba bersih sebesar Rp.273 juta yang didapat dari perubahan diversifikasi pengembangan usahanya di bidang penyewaan alat-alat berat. Disamping itu, perusahaan juga mendapatkan laba bersih perusahaan dari semula rugi bersih sebesar Rp 5,3 milyar pada tahun 2011 menjadi laba bersih sebesar Rp 273 juta pada tahun 2012.

Hal ini membuat akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasi pada tahun mendatang menjadi sebesar Rp 2,6 milyar tahun 2012. Laba bersih akibat diversifikasi usaha ini, juga berakibat kepada laba bersih per lembar saham, dimana pada tahun 2011 perusahaan mengalami rugi bersih per lembar saham Rp 7, pada tahun 2012 ini naik menjadi laba bersih per lembar saham sebesar Rp 0,37,-.

Sedangkan untuk tinjauan laba sebelum pajak penghasilan perusahaan, mengalami peningkatan dari sebelumnya rugi sebesar Rp 1,4 milyar pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp 365 juta pada tahun 2012 .

Untuk mendukung rencana kerja perusahaan kedepannya, hasil laba sebelum pajak penghasilan akan di investasikan kembali untuk pembiayaan alat-alat berat lainnya dimana proyeksi dari perusahaan sampai tahun 2015 akan menghasilkan laba bersih per tahun sebesar kurang lebih 2 milyar pertahun.

Dimana laba tersebut akan di alokasikan, selain untuk melunasi sisa pinjaman jangka panjang ke pihak ke tiga (diharapkan lunas pada akhir tahun 2013), juga akan dipergunakan untuk memperluas pasar perusahaan di bidang jasa penyewaan alat-alat berat, seiring dengan semakin membaiknya perekonomian Indonesia.





MODAL *dan*
KEPEMILIKAN SAHAM
PERUSAHAAN



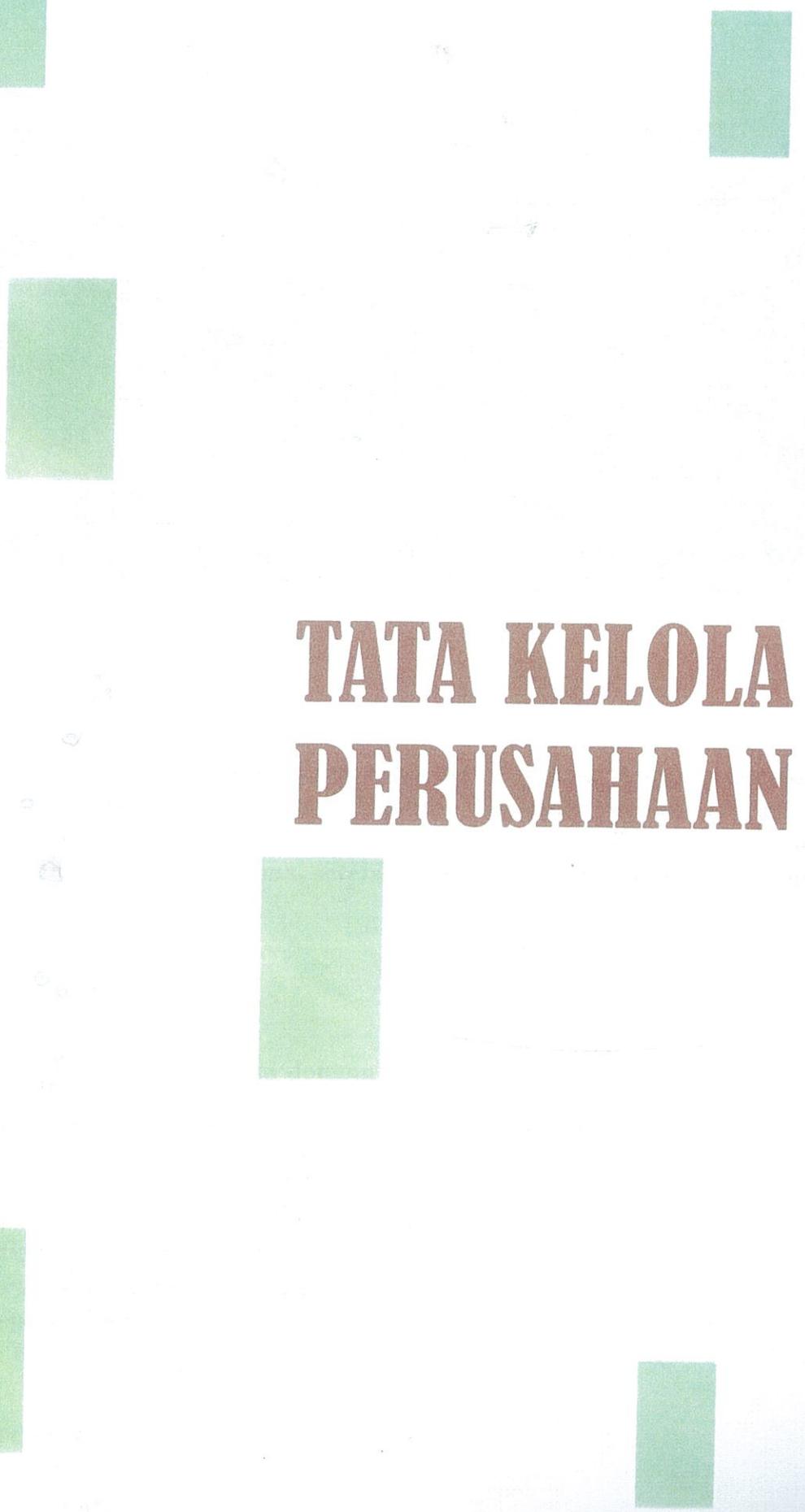
Modal saham yang ditempatkan dan di setor perusahaan per 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Lembar Saham	Jumlah	Kepemilikan
	(Lembar)	Rp	%
Saham seri A, nilai nominal Rp 500 per saham			
PT Ari Perdanaagung	34.000.000	17.000.000.000	4,56%
Creston Atlantic Ltd	13.750.000	6.875.000.000	1,84%
Optima Pacific Ltd	5.034.000	2.517.000.000	0,68%
Msasyarakat (kepemilikan < 5%)	62.216.000	31.108.000.000	8,35%
Jumlah saham Seri A	115.000.000	57.500.000.000	15,43%
Saham seri B, nilai nominal Rp 60 per saham			
PT Ari Perdanaagung	114.959.620	6.897.577.200	15,42%
Creston Atlantic Ltd	133.569.420	8.014.165.200	17,92%
Optima Pacific Ltd	139.005.070	8.340.304.200	18,64%
Bezehill International Ltd	243.009.528	14.580.571.680	32,59%
Jumlah saham Seri B	630.543.638	37.832.618.280	84,57%
Jumlah	745.543.638	95.332.618.280	100,00%





**TATA KELOLA
PERUSAHAAN**





Direksi

Direksi terdiri dari satu orang Direktur Utama dan satu Direktur. Anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sejak tanggal ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke lima, setelah diangkatnya anggota Direksi yang bersangkutan.

Tugas pokok Direksi adalah :

Memimpin dan mengelola Perusahaan sesuai dengan tujuan-tujuan perusahaan.

Mengelola, memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan untuk kepentingan perusahaan.

Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat perusahaan kepada pihak lain dan pihak lain kepada Perusahaan, serta menjalankan semua tindakan, baik yang mengenai pengurusan maupun kepemilikan, dengan batasan sesuai dengan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

Anggota Dewan Direksi terdiri dari :

Direktur Utama : Ir. Supramono

Direktur : Ranold Ramoko



PT Adindo Foresta Indonesia Tbk, sebagai perusahaan publik berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab.

Rapat Umum Pemegang Saham.

Untuk tahun buku 2011, perusahaan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada Pasal 78 ayat 2 Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas .

Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2011 pada tanggal 25 Mei 2012 dan telah menyetujui Laporan Direksi dan Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, di Jakarta.

Dewan Komisaris.

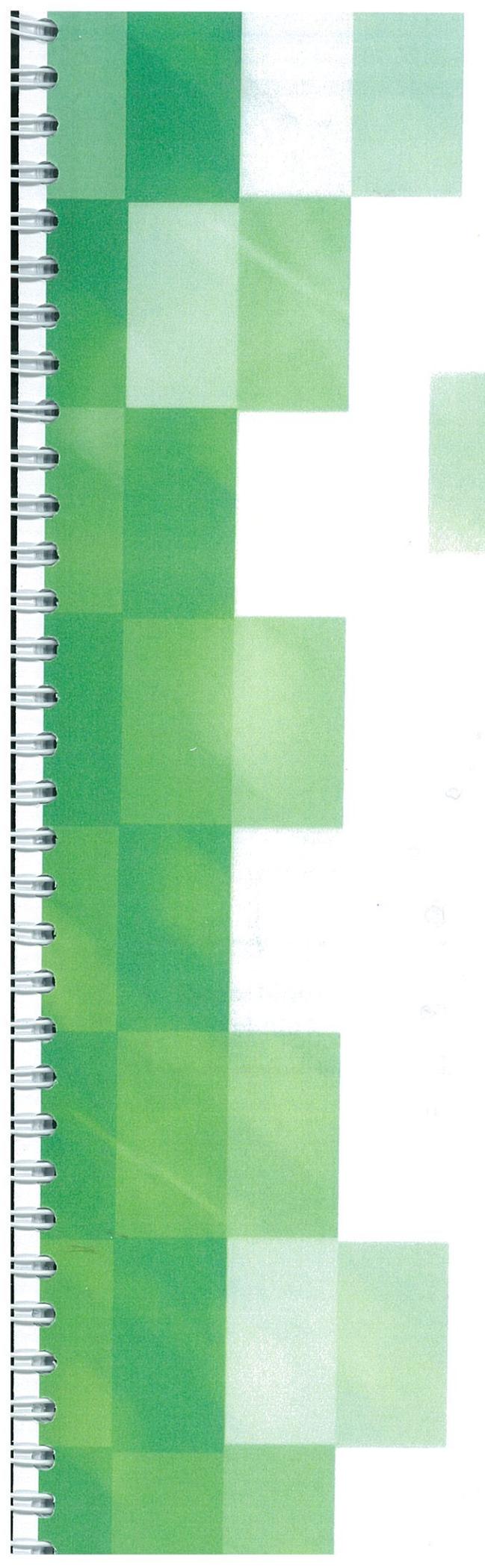
Dewan Komisaris terdiri dari satu orang Komisaris Utama dan satu orang Komisaris (merangkap sebagai Komisaris Independen). Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sampai ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham yang ke tiga, setelah diangkatnya anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan.

Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas pengurusan Direksi dalam menjalankan perusahaan, sebagaimana ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dari waktu ke waktu, dan memberi nasihat kepada Direksi serta melaksanakan hal-hal lain seperti ditentukan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

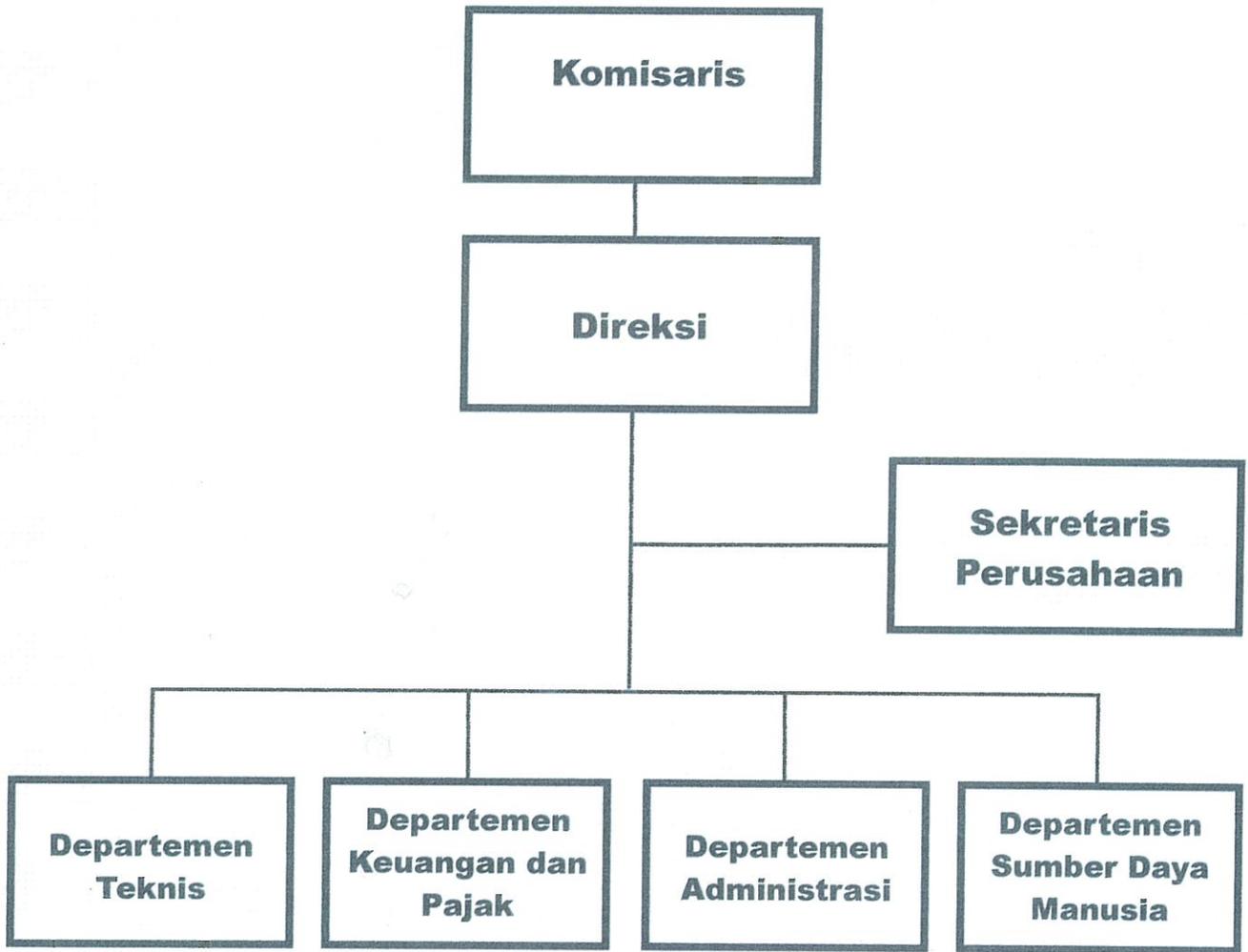
Anggota Dewan Komisaris terdiri dari:

Komisaris Utama : Arifin Budiman
Komisaris Independen : DR Albert Widjaja



The cover features a spiral binding on the left side. A vertical column of green squares in various shades (dark, medium, and light) runs down the left edge. Several other green squares are scattered across the white background, including a small one in the top right, a medium one in the middle left, a large one in the middle right, and another small one in the bottom right.

STRUKTUR ORGANISASI





BIODATA
DEWAN KOMISARIS
dan
DEWAN DIREKSI





Dewan Direksi

Direktur Utama



Ir. Supramono

Lahir di Klaten, 2 Maret 1949. Berpengalaman dalam bidang Kehutanan sejak tahun 1976, pada tanggal 24 Agustus 2007 diangkat sebagai Direktur perusahaan, dan pada tanggal 7 November 2008 diangkat sebagai Direktur Utama PT Adindo Foresta Indonesia Tbk.

Direktur



Ranold Ramoko

Lahir di Tanjung Pinang, 23 November 1962. Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia angkatan 1988. Berpengalaman sebagai konsultan pajak. dan pada tanggal 18 Juni 2010 diangkat sebagai Direktur PT Adindo Foresta Indonesia Tbk.



Dewan Komisaris

Komisaris Utama



Arifin Budiman

Lahir di Jakarta, 4 Oktober 1977. Lulusan Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Tarumanegara. Berpengalaman di Kantor Akuntan Publik. Dan pada tanggal 25 Mei 2012 diangkat menjadi Komisaris Utama perusahaan.

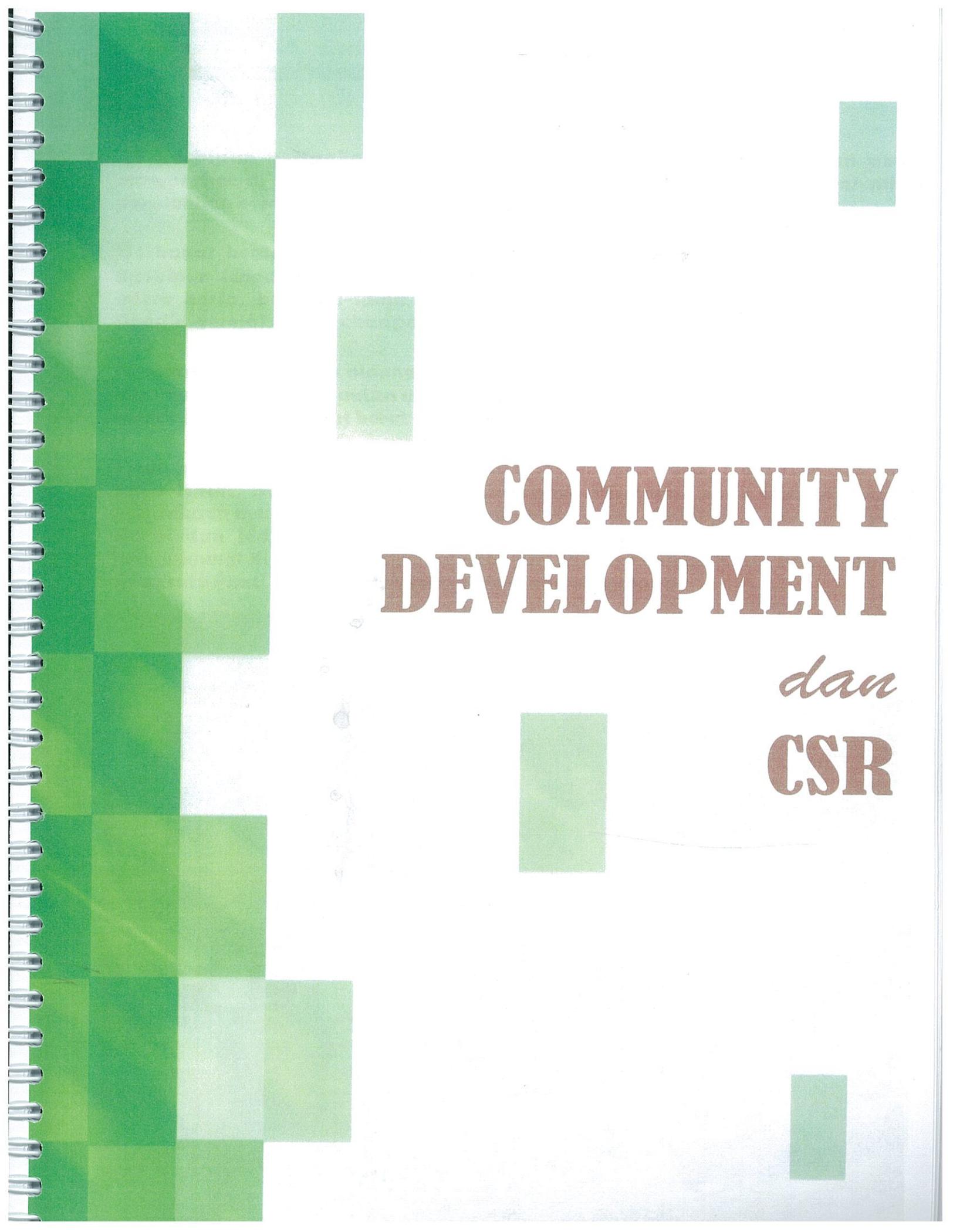
Komisaris Independen



DR Albert Widjaja

Lahir di Pati, 30 Juni 1940. Lulusan Goshen College, Indiana US dan mendapatkan gelar MBA dengan konsentrasi ganda pada Bisnis International dan Manajemen Keuangan dari University of Cincinnati, Ohio, USA. Memperoleh gelar Ph.D. Ilmu Politik Ekonomi, Claremont Graduate University, California USA.

Berpengalaman dalam dunia pendidikan khususnya Program Pascasarjana Ilmu Manajemen. Pada tanggal 20 Juni 2005 diangkat sebagai Komisaris



COMMUNITY DEVELOPMENT

dan
CSR



Meskipun perusahaan belum berkembang pesat, tapi perhatian pada masyarakat di sekitar lokasi mitra kerja yang menyewa alat-alat berat milik perusahaan beroperasi, tidak diabaikan.

Berbagai kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat tetap dilakukan meskipun dengan dana yang terbatas. Misalnya, perusahaan bekerjasama dengan mitra kerja, bersama-sama pembangunan atau rehabilitasi tempat ibadah (mesjid, gereja), melakukan pelatihan pertanian terpadu bagi warga tempatan.

Kegiatan sosial dalam bidang pembangunan infrastruktur desa juga dilakukan. Misalnya, dalam pembuatan saluran air bersih, dan pengerasan jalan, perusahaan meminjamkan alat-alat berat yang dimiliki berikut operator alat tersebut.

Pada peringatan hari besar keagamaan, seperti Idul Adha, ledul Fitri dan Hari Raya Natal, perusahaan ikut berpartisipasi. Misalnya, pada saat Idul Adha perusahaan menyerahkan hewan qurban berupa sapi. Sedangkan pada perayaan Natal dan ledul Fitri, karyawan Perusahaan bersama-sama mitra kerja mengunjungi dan menyerahkan sumbangan dan merayakan Natal bersama pada salah satu Panti Asuhan, panti jompo, dan lain sebagainya .





PENUTUP



Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dengan ini menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2012.

Jakarta, 11 April 2013

Arifin Budiman
Komisaris Utama

DR. Albert Widjaja
Komisaris Independen

Ir. Supramono
Direktur Utama

Ranold Ramoko
Direktur

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

beserta Laporan Auditor Independen



PT. ADINDO FORESTA INDONESIA Tbk.

Industrial Timber Plantation – Pulp/ HTI - Pulp

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 PT ADINDO FORESTA INDONESIA Tbk dan ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Ir. Supramono
Alamat kantor : Menara Batavia Lt.17, Jl. KH. Mas Mansyur Kav 126
Karet Tengsin – Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Buluh Perindu Raya S/1, RT 015/006
Jakarta Timur 13430
Nomor telepon : (021) 31906451
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Ranold Ramoko
Alamat Kantor : Menara Batavia Lt.17, Jl. KH. Mas Mansyur Kav 126
Karet Tengsin – Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Pratama XI RT 002/RW022, Bojong RawaLumbu
Rawalumbu, Bekasi
Nomor telepon : (021) 31906451
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 22 Februari 2013

Atas nama dan mewakili Direksi

Ir. Supramono
Direktur Utama



Ranold Ramoko
Direktur

No. : PHHAAF/166/EK/Ary/2013

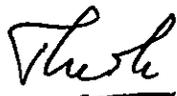
Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Jakarta

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasian bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta hasil usaha dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.



Drs. Theo Kusnawara, Ak
Izin Akuntan Publik No. AP.0258
Izin Usaha KAP No. 1033/KM.1/2009

22 Februari 2013

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan posisi keuangan konsolidasian
 Per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011
Aset			
Aset lancar			
Kas dan setara kas	2b, 2d, 3	120.238.594	106.433.849
Piutang usaha			
Pihak ketiga	2b, 2f, 4	828.720.018	975.600.019
Pajak dibayar dimuka	2m, 7a	462.307.227	624.596.935
Jumlah aset lancar		1.411.265.839	1.706.630.803
Aset tidak lancar			
Aset pajak tangguhan	2m, 7d	969.388.348	1.061.586.215
Aset tetap	2g, 5	5.255.796.526	7.005.796.526
Jumlah aset tidak lancar		6.225.184.874	8.067.382.741
Jumlah aset		7.636.450.713	9.774.013.544

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011
Pendapatan	2k, 9	3.042.000.101	3.943.333.354
Beban pokok pendapatan	2k, 10	(1.750.000.000)	(1.749.999.999)
Laba kotor		1.292.000.101	2.193.333.355
Beban umum dan administrasi	2k, 11	(925.845.861)	(770.918.655)
Pendapatan lain-lain	12	147.189	8.891.647
Beban lain-lain	13	(1.596.432)	(770.000)
Laba sebelum beban pajak penghasilan		364.704.997	1.430.536.347
Pendapatan (beban) pajak penghasilan :			
- Pajak kini	2m, 7c	-	-
- Pajak tangguhan	2m, 7e	(92.197.867)	(6.783.571.768)
Pendapatan (beban) pajak penghasilan - bersih		(92.197.867)	(6.783.571.768)
Laba (rugi) tahun berjalan		272.507.130	(5.353.035.421)
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-
Jumlah penghasilan (beban) komprehensif tahun berjalan		272.507.130	(5.353.035.421)
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada :			
- Pemilik entitas induk		272.507.130	(5.353.035.421)
- Kepentingan non pengendali		-	-
Laba (rugi) per saham dasar	2p, 18	0,37	(7,18)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
 Laporan perubahan ekuitas konsolidasian
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor - agio saham	Seisih nilai transaksi bersih restrukturisasi entitas sepengendali	Defisit/ laba	Total	Kepentingan non pengendali	Ekuitas
Saldo per 1 Januari 2011	95.332.618.280	(3.082.137.950)	1.672.000.000	(81.890.251.086)	12.032.229.244	-	12.032.229.244
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(5.353.035.421)	(5.353.035.421)	-	(5.353.035.421)
Saldo per 31 Desember 2011	95.332.618.280	(3.082.137.950)	1.672.000.000	(87.243.286.507)	6.679.193.823	-	6.679.193.823
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	272.507.130	272.507.130	-	272.507.130
Saldo per 31 Desember 2012	95.332.618.280	(3.082.137.950)	1.672.000.000	(86.970.779.377)	6.951.700.953	-	6.951.700.953

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak

Laporan arus kas konsolidasian

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2012	2011
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan dari pelanggan	3.188.880.102	2.967.733.335
Pembayaran kas kepada pemasok	(965.545.861)	(636.570.703)
Penerimaan lain-lain	46.161	8.652.050
Penerimaan pajak	161.919.747	252.327.063
Pembayaran lain-lain	(1.596.432)	(770.000)
Penerimaan atas pendapatan bunga	101.028	239.597
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	2.383.804.745	2.591.611.342
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Penerimaan (pembayaran) utang lain-lain	(2.370.000.000)	(3.000.000.000)
Kas bersih (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(2.370.000.000)	(3.000.000.000)
Penurunan bersih kas dan setara kas	13.804.745	(408.388.658)
Kas dan setara kas pada awal tahun	106.433.849	514.822.507
Kas dan setara kas pada akhir tahun	120.238.594	106.433.849

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U m u m

a. Pendirian Perusahaan

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 17 Maret 1990 berdasarkan akta notaris DR. Haji Erwal Gwang, SH., No. 19 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3956.HT.01.01.Th.90 tanggal 7 Juli 1990, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75, Tambahan No. 3415 tanggal 18 September 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah dirubah sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas melalui akta Notaris Linda Herawati, SH., No. 114 tanggal 29 Mei 2008. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-72837.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 13 Oktober 2008.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan akta notaris Linda Herawati, SH. No. 9 tanggal 7 November 2008, mengenai perubahan susunan Direktur dan Komisaris.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan ialah menjalankan usaha di bidang Perindustrian, Kehutanan, Perkebunan, Pertambangan, Pertanian, Peternakan, Real Estate, Kontraktor, Perdagangan, Pengangkutan, Percetakan dan Jasa.

Perusahaan beralamat di Menara Batavia lantai 17, suite 17-02, Jl. KH Mas Mansyur, kavling 126, Jakarta.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 rata-rata sebanyak 1 dan nihil.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 6 Januari 2000, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-22/PM/2000 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 56.000.000 saham dengan nominal Rp 500 setiap sahamnya dengan harga penawaran yang sama. Perusahaan telah mencatat seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 2 Februari 2000.

Pada tanggal 23 Oktober 2002, Bursa Efek Jakarta melakukan penghentian sementara ("suspend") atas transaksi perdagangan saham Perusahaan.

Pada tanggal 3 Februari 2004, berdasarkan surat No. S-0010/BEJ-PSR/02-2004 PT Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) memutuskan untuk menghapuskan pencatatan saham ("*delisting*") Perusahaan yang berlaku efektif sejak tanggal 11 Maret 2004.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U m u m (lanjutan)

c. Susunan Anak Perusahaan

31 Desember 2012 dan 2011	Domisili	Kegiatan Usaha	Tahun	Persentase	Jumlah
			Operasional		
PT Adindo Pulp & Paper Mills (Belum aktif beroperasi)	Jakarta	Industri bubur kayu dan kertas	-	100%	Nihil

d. Pengurus Perusahaan

Berdasarkan akta notaris Linda Herawati, SH., No. 68, tanggal 25 Mei 2012, susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Komisaris		Direksi	
Komisaris Utama	: Arifin Budiman	Direktur Utama	: Ir. Supramono
Komisaris merangkap		Direktur	: Ranold Ramoko
Komisaris Independen	: Albert Widjaja		

Berdasarkan akta notaris Linda Herawati, SH., No. 45, tanggal 18 Juni 2010, susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Komisaris		Direksi	
Komisaris	: Handoko Taslim, SH, LLM	Direktur Utama	: Ir. Supramono
Komisaris merangkap		Direktur	: Ranold Ramoko
Komisaris Independen	: Albert Widjaja		

PT Adindo/Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan dan pedoman yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai yang dapat direalisasi bersih.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dan disajikan dengan metode langsung.

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, namun tidak berdampak material terhadap Perusahaan.

- PSAK 10 (revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 13 (revisi 2011) : Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011) : Aset Tetap
- PSAK 18 (revisi 2010) : Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010) : Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011) : Biaya Pinjaman
- PSAK 28 (revisi 2011) : Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- PSAK 30 (revisi 2011) : Sewa
- PSAK 33 (revisi 2011) : Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- PSAK 34 (revisi 2010) : Kontrak Konstruksi
- PSAK 36 (revisi 2011) : Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- PSAK 45 (revisi 2011) : Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- PSAK 46 (revisi 2010) : Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010) : Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010) : Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011) : Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011) : Laba Per Saham
- PSAK 60 : Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61 : Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK 62 : Kontrak Asuransi
- PSAK 63 : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK 64 : Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, namun tidak berdampak material terhadap Perusahaan (lanjutan)

- ISAK 13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15 : Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 16 : Perjanjian Konsesi Jasa
- ISAK 18 : Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 19 : Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- ISAK 20 : Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 22 : Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan
- ISAK 23 : Sewa Operasi – Insentif
- ISAK 24 : Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK 25 : Hak atas Tanah
- ISAK 26 : Penilaian Ulang Derivatif Melekat

Pencabutan standar dan interpretasi standar berikut yang penerapannya efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012 tidak berdampak material terhadap kinerja dan posisi keuangan Perusahaan:

- PSAK 11 : Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing
- PSAK 27 : Akuntansi Koperasi
- PSAK 29 : Akuntansi Minyak dan Gas Bumi
- PSAK 39 : Akuntansi Kerja Sama Operasi
- PSAK 52 : Mata Uang Pelaporan
- ISAK 4 : Interpretasi atas Paragraf 20 PSAK 10 tentang Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs
- ISAK 5 : Interpretasi dari Paragraf 14 PSAK 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak Perusahaan. Seluruh saldo dan transaksi yang material antar perusahaan dikonsolidasikan setelah dieliminasi. Akun-akun pada PT Adindo Pulp & Paper Mills, tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan 31 Desember 2012 dan 2011 merupakan konsolidasian dari laporan keuangan Entitas Induk PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak, PT Adindo Pulp & Paper Mills dengan kepemilikan 100%.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perseroan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perseroan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perseroan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Kombinasi bisnis

Sejak tanggal 1 Januari 2011, kombinasi bisnis dicatat dengan menerapkan metode akuisisi. Biaya akuisisi merupakan nilai agregat dari imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode biaya tersebut terjadi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Kombinasi bisnis (lanjutan)

Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang diperoleh pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proporsional sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan liabilitas non-moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif dan diakui langsung dalam laba rugi.

b. Instrumen keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan telah menerapkan PSAK 50 (revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60", Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK 60 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi pengaruh instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja Perusahaan, dan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta menentukan pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, dan juga analisis sensitivitas atas risiko pasar.

PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tiga tingkat hirarki nilai wajar dimana mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi yang diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat format lain yang lebih sesuai.

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (revisi 2011) diklasifikasikan dalam empat kategori sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas dan piutang usaha.

Pengakuan setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas dan piutang usaha termasuk dalam kategori ini.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan tidak memiliki investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (revisi 2011) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman dan utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan termasuk utang lain-lain dan utang lain-lain jangka panjang.

Pengakuan setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Utang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi.

Utang lain-lain dan utang lain-lain jangka panjang termasuk dalam kategori ini.

c. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 7 (revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan dan entitas anak jika:

- a. Langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perseroan dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perseroan dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perseroan dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perseroan dan entitas anak;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Perseroan dan entitas anak;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perseroan dan entitas anak sebagai ventura;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perseroan dan entitas anak atau induk;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perseroan dan entitas anak atau entitas lain yang terkait dengan Perseroan dan entitas anak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

f. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

g. Aset tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 16 (revisi 2011), "Aset Tetap" yang menggantikan PSAK 16 (revisi 2007), "Aset Tetap", dan PSAK 47, "Akuntansi Tanah". Selain itu, Perusahaan juga menerapkan ISAK 25, "Hak atas Tanah".

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan). Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Berdasarkan PSAK No. 16 (revisi 2007), suatu entitas harus memilih model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan Prasarana	10-20
Peralatan Berat	5
Kendaraan	5
Peralatan dan Perlengkapan	5
Mesin	5

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Penerapan PSAK 16 (revisi 2011), PSAK 26 (revisi 2011) dan ISAK 25 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

h. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 30 (revisi 2011), "Sewa", yang menggantikan PSAK 30 (revisi 2007), "Sewa". Penerapan PSAK ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Apabila dalam suatu kontrak sewa porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan lessor, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap dimana Perusahaan dan Entitas Anak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan biaya keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama masa sewa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mendapatkan kepemilikan atas aset pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

i. Biaya emisi efek ekuitas

Efektif tanggal 1 Januari 2000, berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000, beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Perusahaan (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dibebankan ke "Tambahan Modal Disetor" yang dihasilkan dari penawaran saham tersebut.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

j. Penyisihan imbalan paska-kerja

Mulai 1 Januari 2012 telah berlaku efektif PSAK 24 (revisi 2010) menggantikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 (revisi 2004) tentang, "Imbalan Kerja" yang mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan paska-kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas. Sejak Anak Perusahaan dijual pada tahun 2010, mulai tahun 2011 Perusahaan tidak menghitung penyisihan imbalan paska kerja dikarenakan tidak material.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan telah menerapkan PSAK 23 (revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan jasa penyewaan alat berat diakui sesuai dengan jangka waktu sewa berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*). Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

l. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah. Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah terakhir yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs tengah yang digunakan masing-masing sebesar Rp 9.670 dan Rp 9.068 untuk 1 (satu) Dolar Amerika Serikat, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata beli dan jual uang kertas asing dan/atau kurs transaksi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

m. Pajak penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 46 (revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang menggantikan PSAK 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan". Selain itu, Perusahaan juga menerapkan ISAK 20, "Pajak Penghasilan-Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak masa mendatang. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di neraca atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan penangguhan pajak atas perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan untuk tujuan komersial dan pajak.

n. Selisih nilai transaksi dengan entitas sependali

Sesuai dengan PSAK No. 38 mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sependali", laba atau rugi pengalihan atas aset, utang serta modal saham dan akun yang berkaitan dengan ekuitas dari perusahaan-perusahaan yang berada dibawah pengendalian pemilikan yang sama tidak diakui. Selisih antara nilai pengalihan dengan nilai buku atas restrukturisasi di antara perusahaan-perusahaan tersebut tidak disajikan sebagai goodwill, tetapi disajikan sebagai "Selisih Nilai transaksi dengan Entitas Sependali" serta dicatat sebagai bagian dari ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

o. Segmen usaha

Berdasarkan PSAK No. 5, "Pelaporan Informasi Keuangan Menurut Segmen" dinyatakan bahwa bagi Perusahaan yang menerbitkan surat-surat berharga yang diperdagangkan kepada publik perlu menyajikan pelaporan informasi menurut segmen usaha dalam jenis industri dan wilayah geografis yang berbeda. Sejak 1 Januari 2011 sesuai dengan PSAK No. 5 (revisi 2009), "Segmen Operasi", standar yang direvisi mensyaratkan suatu 'pendekatan manajemen', dimana informasi segmen disajikan dengan dasar yang sama dengan yang digunakan untuk keperluan pelaporan internal. Karena itu, pelaporan segmen konsisten dengan pelaporan internal kepada pengambil keputusan operasional. Hal tersebut tidak menghasilkan tambahan pelaporan segmen yang telah disajikan.

p. Laba (rugi) per saham

Sesuai dengan PSAK No. 56 (revisi 2011) mengenai "Laba per Saham", laba (rugi) bersih per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun bersangkutan sebesar 745.543.638 saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

q. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Kas dan setara kas

Akun ini terdiri dari :

	2012	2011
Kas	-	-
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Bumiputera Tbk	117.378.152	106.433.849
PT Bank Central Asia Tbk	2.860.442	-
Jumlah	120.238.594	106.433.849
Jumlah	120.238.594	106.433.849

4. Piutang usaha

Akun ini terdiri atas tagihan kepada pihak ketiga sebagai berikut :

	2012	2011
Pihak ketiga:		
PT Kutai Chip Mill	828.720.018	975.600.019
Sub jumlah	828.720.018	975.600.019
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah	828.720.018	975.600.019

Rincian piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2012		2011	
	Mata uang asing	Mata uang Rupiah	Mata uang asing	Mata uang Rupiah
Rupiah	-	828.720.018	-	975.600.019
Jumlah	-	828.720.018	-	975.600.019
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-
Jumlah piutang usaha, bersih	-	828.720.018	-	975.600.019

Analisa umur piutang disajikan sebagai berikut:

	31 Desember 2012		31 Desember 2011	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Lancar -- belum jatuh tempo	254.880.000	30,75	295.920.014	30,33
Jatuh tempo:				
1 – 30 hari	303.120.001	36,58	260.640.005	26,72
31 – 90 hari	-	-	419.040.000	42,95
91 – 120 hari	270.720.017	32,67	-	-
Jumlah	828.720.018	100,00	975.600.019	100,00
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-
Jumlah	828.720.018	100,00	975.600.019	100,00

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. Piutang usaha (lanjutan)

Piutang kepada PT Kutai Chip Mill merupakan piutang atas jasa sewa peralatan berat dalam bidang kehutanan berupa bulldozer dan excavator (lihat catatan 20a).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Hal ini dikarenakan telah tertagihnya piutang yang telah jatuh tempo lebih dari 30 hari pada bulan Februari 2013.

5. Aset tetap

Saldo aset tetap per 31 Desember 2012 terdiri dari:

	Saldo awal 1 Jan 2012	Penambahan/ Pengurangan	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo akhir 31 Des 2012
Nilai perolehan				
Pemilikan langsung				
Tanah	5.796.525	-	-	5.796.525
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170
Peralatan berat	8.750.000.000	-	-	8.750.000.000
Peralatan dan perabotan	122.596.450	-	-	122.596.450
Sub jumlah	9.086.399.145	-	-	9.086.399.145
Akumulasi penyusutan				
Pemilikan langsung				
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170
Peralatan berat	1.749.999.999	1.750.000.000	-	3.499.999.999
Peralatan dan perabotan	122.596.450	-	-	122.596.450
Sub jumlah	2.080.602.619	1.750.000.000	-	3.830.602.619
Nilai buku	7.005.796.526			5.255.796.526

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. Aset tetap (lanjutan)

Saldo aset tetap per 31 Desember 2011 terdiri dari:

	Saldo awal 1 Jan 2011	Penambahan/ Pengurangan	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo akhir 31 Des 2011
Nilai perolehan				
Pemilikan langsung				
Tanah	5.796.525	-	-	5.796.525
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170
Peralatan berat	8.750.000.000	-	-	8.750.000.000
Peralatan dan perabotan	122.596.450	-	-	122.596.450
Sub jumlah	9.086.399.145	-	-	9.086.399.145
Akumulasi penyusutan				
Pemilikan langsung				
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170
Peralatan berat	-	1.749.999.999	-	1.749.999.999
Peralatan dan perabotan	122.596.450	-	-	122.596.450
Sub jumlah	330.602.620	1.749.999.999	-	2.080.602.619
Nilai buku	8.755.796.525			7.005.796.526

Beban penyusutan dibebankan ke beban pokok pendapatan untuk tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 1.750.000.000 dan Rp 1.749.999.999.

6. Utang lain-lain jangka panjang

Saldo utang lain-lain jangka panjang per 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 579.921.631 dan Rp 2.949.921.631, merupakan utang kepada PT Adindo Hutani Lestari untuk keperluan operasional dengan jangka waktu 8 tahun dimulai tanggal 7 Januari 2008 sampai dengan dan termasuk tanggal 31 Desember 2015 dan dikenakan bunga 4% dan periode bunga pertama kali akan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2013 (lihat catatan 20c).

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. Perpajakan

a. Pajak dibayar dimuka

	2012	2011
Pajak Pertambahan Nilai, masukan	322.600.554	545.730.264
Pajak Penghasilan pasal 23	139.706.673	78.866.671
Jumlah	462.307.227	624.596.935

b. Utang pajak

	2012	2011
Pajak Penghasilan pasal 21	328.117	-
Pajak Penghasilan pasal 23	1.200.012	1.898.090
Jumlah	1.528.129	1.898.090

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba (rugi) konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	364.704.997	1.430.536.347
Beda waktu :		
Beban penyusutan	656.250.000	656.250.000
Jumlah beda waktu	656.250.000	656.250.000
Beda tetap:		
Pendapatan jasa giro	(101.028)	(239.597)
Beban jamuan dan sumbangan	137.500	-
Beban pajak	-	25.446.295
Lain-lain	4.050.000	(8.652.050)
Jumlah beda tetap	4.086.472	16.554.648
Laba (rugi) kena pajak sebelum kompensasi rugi fiskal	1.025.041.469	2.103.340.995
Koreksi rugi fiskal kadaluarsa	-	262.357.289
Rugi fiskal tahun sebelumnya	(3.681.240.701)	(31.289.486.101)
Koreksi SKP 2006-2008 atas akumulasi rugi fiskal dan lain-lain	-	25.242.547.116
Akumulasi rugi fiskal	(2.656.199.232)	(3.681.240.701)

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. Perpajakan (lanjutan)

c. Pajak kini (lanjutan)

Sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak Perusahaan (SKP) Nihil tahun buku 2006 – 2008 tanggal 21 Oktober 2011 dengan No. 00010/506/06/022/11, 00010/506/07/022/11 dan 00010/506/08/022/11, akumulasi rugi fiskal 2006 – 2008 yang diakui oleh kantor pajak sebesar Rp 959.211.183.

Manajemen memperkirakan bahwa seluruh akumulasi rugi fiskal dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 akan dikompensasikan dengan laba kena pajak di masa yang akan datang.

d. Aset pajak tangguhan

31 Desember 2012

	Saldo awal 1 Januari 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif	Saldo akhir 31 Desember 2012
Rugi fiskal	920.310.174	(256.260.367)	664.049.807
Aset tetap	141.276.041	164.062.500	305.338.541
Jumlah	1.061.586.215	(92.197.867)	969.388.348

31 Desember 2011

	Saldo awal 1 Januari 2011	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif	Saldo akhir 31 Desember 2011
Rugi fiskal	7.822.371.524	(6.902.061.350)	920.310.174
Aset tetap	22.786.459	118.489.582	141.276.041
Jumlah	7.845.157.983	(6.783.571.768)	1.061.586.215

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. Perpajakan (lanjutan)

- e. Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian rugi menurut laporan laba rugi sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba-rugi	364.704.997	1.430.536.347
Beban pajak sesuai tarif pajak yang berlaku sebesar 25% tahun 2012 dan 2011	(91.176.249)	(357.634.087)
Perbedaan permanen atas tarif pajak 25% tahun 2012 dan 2011	(1.021.618)	(4.138.662)
Penyesuaian atas perbedaan waktu yang disebabkan oleh pemeriksaan pajak, revisi pajak penghasilan tahun-tahun sebelumnya dan lain-lain	-	(6.421.799.019)
Jumlah beban pajak tanggungan	(92.197.867)	(6.783.571.768)

- f. Administrasi

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Perusahaan dan entitas anak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

8. Modal saham

Modal Perusahaan berdasarkan akta notaris Veronica Lily Dharma, SH, No. 19 tanggal 29 Mei 2002 adalah sebesar Rp 230.000.000.000 yang terdiri dari :

115.000.000 lembar saham seri A, nominal Rp 500 per saham	= Rp 57.500.000.000
2.875.000.000 lembar saham seri B, nominal Rp 60 per saham	= <u>Rp 172.500.000.000</u>
	= <u>Rp 230.000.000.000</u>

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. Modal saham (lanjutan)

Modal saham yang ditempatkan dan disetor Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

Pemegang saham	lembar saham (lembar)	Jumlah kepemilikan	Persentase kepemilikan
Saham seri A, nilai nominal Rp 500 per saham			
PT Ari Perdanagung	34.000.000	17.000.000.000	4,56%
Creston Atlantic Ltd.	13.750.000	6.875.000.000	1,84%
Optima Pacific Ltd.	5.034.000	2.517.000.000	0,68%
Masyarakat (pemilikan kurang dari 5%)	62.216.000	31.108.000.000	8,35%
Jumlah saham seri A	115.000.000	57.500.000.000	15,43%
Saham seri B, nilai nominal Rp 60 per saham			
PT Ari Perdanagung	114.959.620	6.897.577.200	15,42%
Creston Atlantic Ltd.	133.569.420	8.014.165.200	17,92%
Optima Pacific Ltd.	139.005.070	8.340.304.200	18,64%
Bazehill-International Ltd	243.009.528	14.580.571.680	32,59%
Jumlah saham Seri B	630.543.638	37.832.618.280	84,57%
Jumlah	745.543.638	95.332.618.280	100,00%

9. Pendapatan

Saldo pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 3.042.000.101 dan Rp 3.943.333.354, merupakan transaksi sewa alat-alat berat bagi Induk Perusahaan kepada pihak ketiga.

Tidak terdapat rincian pembeli dan jumlah penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

10. Beban pokok pendapatan

Beban pokok pendapatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 1.750.000.000 dan Rp 1.749.999.999, merupakan beban penyusutan alat berat.

Tidak terdapat rincian pemasok dan jumlah pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. Beban umum dan administrasi

Rincian umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Beban umum dan administrasi		
Jasa manajemen	720.000.000	600.000.000
Perijinan	68.450.000	45.813.400
Gaji dan tunjangan karyawan	62.091.360	-
Jasa profesional	38.500.000	77.500.000
Pemasaran	25.203.000	19.678.760
Fotokopi dan cetakan	9.714.000	2.480.200
Lain-lain	1.750.001	-
Jamuan	137.500	-
Beban pajak	-	25.446.295
Jumlah	925.845.861	770.918.655

12. Pendapatan lain-lain

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Pendapatan lain-lain		
Pendapatan jasa giro	101.028	239.597
Lain-lain	46.161	8.652.050
Jumlah	147.189	8.891.647

13. Beban lain-lain

Saldo beban lain-lain untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 1.596.432 dan Rp 770.000, merupakan beban administrasi bank.

14. Kelanjutan usaha dan rencana manajemen

Pada tanggal 3 Desember 2010, Perusahaan telah menjual Anak Perusahaan PT Adindo Hutani Lestari kepada investor PT Kreasi Lestari Pratama yang selama ini sebagai kreditur utama Anak Perusahaan tersebut. Pengalihan saham Anak Perusahaan ini telah memperoleh persetujuan Menteri Kehutanan sesuai dengan Surat Keputusan No. S.479/Menhut-VI/2009 tanggal 23 Juni 2009 dimana Menteri Kehutanan secara prinsip dapat menyetujui permohonan pengalihan saham Perusahaan dari PT Adindo Foresta Indonesia Tbk kepada PT Kreasi Lestari Pratama.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. Kelanjutan usaha dan rencana manajemen (lanjutan)

Perusahaan telah menyusun suatu rencana untuk mengaktifkan kegiatan operasi Perusahaan. Rencana tersebut ialah melakukan pengembangan usaha di bidang jasa penunjang kehutanan yaitu di bidang penyewaan alat-alat berat di bidang kehutanan. Sebagai rencana awal, Perusahaan telah memutuskan untuk membeli 3 unit buldozer dan 2 unit excavator sebesar Rp 8.750.000.000 dimana alat-alat tersebut akan disewakan ke pihak ketiga. Berdasarkan hasil proyeksi sampai tahun 2015, transaksi tersebut diharapkan dapat menghasilkan laba bersih per tahun dan pada akhir tahun 2013, manajemen Perusahaan memperkirakan bahwa Perusahaan sudah dapat melunasi sisa pinjaman jangka panjang.

15. Manajemen risiko keuangan

Risiko utama yang timbul dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko kredit

Risiko kredit Perusahaan terutama dari simpanan di bank dan risiko kerugian yang muncul apabila pelanggan gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

Perusahaan meminimalisir risiko kredit dari simpanan di bank dengan menyimpan dana hanya pada bank yang memiliki reputasi baik.

Perusahaan meminimalisir risiko kredit dari piutang dengan menetapkan batasan jumlah piutang yang dapat diberikan dan jatuh tempo umur piutang. Risiko ini juga dikelola dengan pengawasan berkesinambungan atas jumlah dan status ketertagihan piutang tersebut.

Berdasarkan pengalaman, tidak terdapat risiko kredit yang secara signifikan dimana tidak ada tagihan piutang yang tidak tertagih.

Eksposur maksimum Perusahaan atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat bersih dari tiap aset keuangan di laporan posisi keuangan.

Risiko likuiditas

Perusahaan dapat terekspos terhadap risiko likuiditas apabila ada perbedaan waktu signifikan antara penerimaan piutang dengan penyelesaian utang dan pinjaman.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi arus kas dari arus kas aktual secara berkesinambungan, serta menjaga kecukupan kas dan setara kas dan fasilitas pinjaman yang tersedia. Risiko ini juga diminimalisir dengan mengelola berbagai sumber pembiayaan dari para pemberi pinjaman yang dapat diandalkan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. Manajemen pengelolaan modal

Tujuan Perusahaan saat mengelola modal adalah untuk menjaga kemampuan Perusahaan dalam kelanjutan usahanya dan menjaga struktur modal yang optimal untuk meminimalkan biaya modal. Untuk menjaga struktur modal, Perusahaan akan selalu memantau tingkat pinjaman dari waktu ke waktu.

17. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Aset tetap

Perseroan menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan aset tetap milik Perseroan. Perseroan akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau Perseroan akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

18. Laba (rugi) bersih per saham

	2012	2011
Laba (rugi) komprehensif bersih	272.507.130	(5.353.035.421)
Jumlah saham beredar (rata-rata tertimbang)	745.543.638	745.543.638
Laba (rugi) bersih per saham	0,37	(7,18)

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. Informasi segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis.

Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Total aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang menyediakan penyewaan alat berat kepada pelanggan. (lihat catatan 9 dan 20a).

20. Perjanjian penting dengan pihak ketiga

a. Perjanjian jasa sewa dengan PT Kutai Chip Mill

Berdasarkan surat perjanjian antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dengan PT Kutai Chip Mill pada tanggal 27 Desember 2010 telah disepakati perjanjian sewa menyewa alat berat berupa 3 unit bulldozer dan 2 unit excavator dimana pihak PT Adindo Foresta Indonesia Tbk sebagai pihak yang menyewakan sedangkan PT Kutai Chip Mill adalah pihak yang menyewa. Ketentuan dalam perjanjian ini adalah sebagai berikut:

1. Jangka waktu perjanjian sewa adalah selama 5 tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2011 termasuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, dengan ketentuan perhitungan biaya sewa akan dihitung sejak alat berat diserahkan di lokasi Pihak Pertama (PT Kutai Chip Mill) per tanggal 1 Januari 2011 dan sewa berakhir setelah alat berat dikembalikan ke lokasi Pihak Kedua (PT Adindo Foresta Indonesia Tbk) per tanggal 31 Desember 2015 yang dibuktikan dengan ditandatanganinya Berita Acara Serah Terima Alat Berat (selanjutnya disebut "BASTA") oleh para pihak.
2. Harga sewa alat berat adalah:
 - a. Harga sewa untuk bulldozer adalah sebesar Rp 100.000.000 per unit/bulan.
 - b. Harga sewa untuk excavator adalah sebesar Rp 40.000.000 per unit/bulan.
3. Pembayaran harga sewa alat berat akan dibayarkan oleh Pihak Pertama kepada Pihak Kedua dalam jangka waktu 30 hari setelah tagihan/invoice yang benar dan lengkap diterima oleh Pihak Pertama.
4. Pada saat berakhirnya jangka waktu perjanjian, para pihak dengan kesepakatan bersama dapat memperpanjang perjanjian ini.
5. Pengakhiran perjanjian selain ketentuan diatas dapat dilakukan oleh sebab-sebab sebagai berikut:
 - a. Kesepakatan para pihak untuk mengakhiri perjanjian ini sebelum berakhirnya jangka waktu.
 - b. Pihak kedua tidak mematuhi ketentuan perjanjian ini.
 - c. Pihak kedua membuat kesalahan sebagai diatur pada perjanjian ini.
 - d. Pihak kedua dan atau tenaga kerja Pihak Kedua berbuat tindak pidana.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. Perjanjian penting dengan pihak ketiga (lanjutan)

b. Perjanjian jasa manajemen antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dengan PT Pacific Fiber Indonesia

Berdasarkan surat perjanjian yang dibuat tanggal 3 Januari 2011 antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan PT Pacific Fiber Indonesia telah disepakati:

1. PT Pacific Fiber Indonesia akan menyediakan jasa konsultasi manajemen dan secara khusus namun tidak terbatas pada bidang keuangan, sumber daya manusia, peraturan (hukum) perusahaan, perijinan, pemberdayaan masyarakat, teknologi informasi, pengembangan usaha dan pemasaran kepada PT Adindo Foresta Indonesia Tbk.
2. Sehubungan dengan penyediaan jasa berdasarkan perjanjian ini, PT Adindo Foresta Indonesia Tbk setuju untuk membayar biaya jasa kepada PT Pacific Fiber Indonesia sebesar Rp 50.000.000 per bulan.
3. Biaya jasa harus dibayarkan oleh PT Adindo Foresta Indonesia Tbk kepada PT Pacific Fiber Indonesia setiap bulan dalam waktu 14 (empat belas) hari terhitung sejak tanggal dikirimkannya tagihan yang baik dan benar oleh PT Pacific Fiber Indonesia kepada PT Adindo Foresta Indonesia Tbk.
4. Jangka waktu dari perjanjian ini adalah 1 (satu) tahun dimulai sejak 1 Januari - 31 Desember 2011. Pada saat berakhirnya jangka waktu perjanjian ini, para pihak dengan kesepakatan pihak lainnya dapat memperpanjang perjanjian ini dengan syarat dan kondisi yang sama.

Berdasarkan surat perjanjian yang dibuat tanggal 2 Januari 2012 antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan PT Pacific Fiber Indonesia telah disepakati:

1. PT Pacific Fiber Indonesia akan menyediakan jasa konsultasi manajemen dan secara khusus namun tidak terbatas pada bidang keuangan, sumber daya manusia, peraturan (hukum) perusahaan, perijinan, pemberdayaan masyarakat, teknologi informasi, pengembangan usaha dan pemasaran kepada PT Adindo Foresta Indonesia Tbk.
2. Sehubungan dengan penyediaan jasa berdasarkan perjanjian ini, PT Adindo Foresta Indonesia Tbk setuju untuk membayar biaya jasa kepada PT Pacific Fiber Indonesia sebesar Rp 60.000.000 per bulan.
3. Biaya jasa harus dibayarkan oleh PT Adindo Foresta Indonesia Tbk kepada PT Pacific Fiber Indonesia setiap bulan dalam waktu 14 (empat belas) hari terhitung sejak tanggal dikirimkannya tagihan yang baik dan benar oleh PT Pacific Fiber Indonesia kepada PT Adindo Foresta Indonesia Tbk.
4. Jangka waktu dari perjanjian ini adalah 1 (satu) tahun dimulai sejak 1 Januari - 31 Desember 2012. Pada saat berakhirnya jangka waktu perjanjian ini, para pihak dengan kesepakatan pihak lainnya dapat memperpanjang perjanjian ini dengan syarat dan kondisi yang sama.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. Perjanjian penting dengan pihak ketiga (lanjutan)

b. Perjanjian jasa manajemen antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dengan PT Pacific Fiber Indonesia (lanjutan)

Perusahaan telah mencatat jasa manajemen sebesar Rp 720.000.000 untuk tahun 2012 dan sebesar Rp 600.000.000 untuk tahun 2011 yang dicatat dalam beban umum dan administrasi (lihat catatan 11).

c. Perjanjian pinjam meminjam antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dengan PT Adindo Hutani Lestari

Berdasarkan surat perjanjian antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan PT Adindo Hutani Lestari pada tanggal 7 Januari 2008, telah disepakati sebagai berikut:

1. Pemberian pinjaman oleh PT Adindo Hutani Lestari kepada PT Adindo Foresta Indonesia Tbk sebesar Rp 26.500.000.000 yang akan dicairkan selama jangka waktu perjanjian ini sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Pinjaman ini akan digunakan untuk keperluan operasionalnya.
2. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu selama 8 (delapan) tahun dimulai dari tanggal 7 Januari 2008 sampai dan termasuk dengan 31 Desember 2015.
3. Atas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 4% per tahun dan periode bunga pertama kali akan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2013 dan periode bunga berikutnya akan berlaku satu hari sejak berakhirnya periode bunga sebelumnya.
4. PT Adindo Foresta Indonesia Tbk wajib membayar seluruh pinjaman berikut bunga kepada Pihak Pertama selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo perjanjian.
5. PT Adindo Foresta Indonesia Tbk wajib membayar denda sebesar 1% dari jumlah yang terlambat dibayar untuk setiap hari keterlambatan terhitung sejak tanggal jumlah tersebut harus dibayar sampai jumlah tersebut telah dibayar seluruhnya apabila lalai untuk memenuhi kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian ini. Pembayaran denda dalam ketentuan ini lebih didahulukan dari pada kewajiban pembayaran angsuran pinjaman.
6. Perjanjian ini dapat diperpanjang dengan suatu jangka waktu tertentu dan menurut syarat-syarat serta ketentuan yang disetujui oleh para pihak.

21. Tanggungjawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 22 Februari 2013.